



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7666-7674
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Problematika Penggunaan Metode *Talaqqi* dan Metode *Takrir* Dalam Pembelajaran Tahfizh
Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu

Gemy Radisa Putra^{1✉}, M. Nasron², Kasmantoni³
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: gemyradisaputra@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan masalah penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu. 2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu. 3. Untuk mencari solusi problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data kepala sekolah, guru tahfizh dan murid. Hasil penelitian ini adalah: (1) Problematika pembelajaran metode *talaqqi* dan *takrir* di SMP N 13 Kota Bengkulu ialah: kurangnya keseriusan para murid dalam belajar Al-Qur'an, kurangnya penguasaan makhoriul huruf dan ilmu tajwid, jumlah murid dalam perkelas terlalu banyak. Sedangkan problematika metode *takrir* ialah: jadwal *takrir* hafalan murid tidak tersusun hanya satu kali dalam satu semester dan menggunakan mushaf berbeda pada saat menghafal (2) Kelebihan metode *talaqqi* ialah mudah dipahami oleh murid, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan Murid. sedangkan kelebihan metode *takrir* ialah dapat membantu murid mengingat kembali hafalannya. Kekurangan metode *talaqqi* ialah murid kurang menguasai makhoriul huruf dan ilmu taajwid, jumlah murid perkelas terlalu banyak, sedangkan kekurangan metode *takrir* ialah tidak menggunakan mushaf standar hafalan dan jadwal *takrir* hanya satu kali dalam semester. (3) Solusi *talaqqi* ialah guru dan orang tua harus bersama-sama memberikan motivasi dan jumlah murid dalam perkelas tidak melebihi batas kategori pembelajaran *talaqqi*. Solusi pembelajaran metode *takrir* ialah harus sering mengulang hafalan setiap hari

Kata Kunci: Problem Metode *Talaqqi* dan Metode *Takrir*.

Abstract

The objectives of this research problem are: 1. To find out and describe the problems of using the talaqqi method and the takrir method in learning Al-Qur'an recitation at public junior high school 13 Bengkulu city. 2. To find out and describe the advantages and disadvantages of the talaqqi method and the takrir method in learning Al-Qur'an recitation at junior high school 13 Bengkulu City. 3. To find solutions to problems using the talaqqi method and the takrir method in learning Al-Qur'an tahfizh at junior high school 13 Bengkulu City. This type of research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques that researchers use are interviews, observation, documentation. Data sources for school principals, tahfizh teachers and students. The results of this study are: (1) The problems of learning the talaqqi and takrir methods at junior high school 13 Bengkulu City are: the lack of seriousness of the students in learning the Qur'an, the lack of mastery of makhorijul letters and the science of tajwid, the number of students in the class is too many. While the problems of the takrir method are: the student's rote takrir schedule is not arranged only once in one semester and uses a different mushaf when memorizing (2) The advantages of the talaqqi method are that it is easily understood by students, establishing a good relationship between the teacher and students. while the advantage of the takrir method is that it can help students recall their memorization. The drawbacks of the talaqqi method are that students do not master the makhorijul letters and taajwid science, the number of students per class is too many, while the disadvantages of the takrir method are that they do not use the standard memorized mushaf and the takrir schedule is only once a semester. (3) The talaqqi solution is that teachers and parents must jointly provide motivation and the number of students in the class does not exceed the limit of the talaqqi learning category. The solution to the takrir method of learning is to have to repeat memorization every day

Keywords: *Problems of the Talaqqi Method and the Takrir Method.*

PENDAHULUAN

Membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat banyak metode yang digunakan yang bisa kita temukan. Manfaat membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mendekatkan diri kepada sang pencipta dan sebagai pelindung di hari akhir kelak. terdapat bermacam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya metode *talaqqi*. Metode ini dapat diterapkan pada para penghafal Al-Qur'an baik orang tua maupun anak usia dini meski belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, juga dapat diterapkan pada penghafal Al-Qur'an yang terganggu atau fungsi pengelihatannya telah menurun, pendidik dapat mengoreksi bacaan siswa secara langsung apabila terdapat kekeliruan, guru pembimbing dapat memahami karakteristik masing-masing anak karena membimbing secara berkesinambungan. Akan tetapi metode ini tidak dapat diterapkan secara klasikal dengan

jumlah penghafal yang banyak karena memerlukan waktu yang panjang dalam proses. (Agustina dkk, 2020)

Selain metode *talaqqi* ada juga metode *takrir*, metode ini salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, metode *takrir* ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan dalam Al-Qur'an. Metode ini sangat penting digunakan karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang cukup sulit dilakukan dan kadangkala di kalangan anak-anak sering terjadi suatu kebosanan. *Takrir* merupakan suatu metode mengulang baik pengulangan yang dilakukan secara sekali maupun lebih dalam menghafal hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* atau mengulang-ulang hafalan itu merupakan aktivitas keseharian para penghafal Al-Qur'an, namun yang membuat sulit itu istiqomah setiap hari dalam mengulangi hafalan Al-Qur'an karena kalau hafalan yang sudah disetorkan tidak diulang-ulang atau tidak dipelihara dengan baik maka hafalan itu akan hilang dan berangsur lupa. (Mashud, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 peneliti bertemu langsung dengan ustadz Zulfahmi, S.Pd.I dan beberapa anak-anak lainnya di SMP N 13 Kota Bengkulu, kegiatan pembelajaran dilakukan sekitar 80% menghafal Al-Qur'an dan 20% pemberian ceramah motivasi dari pembina tahfizhul Qur'an yang bertujuan supaya mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an. SMP N 13 Kota Bengkulu ini merupakan salah satu sekolah pertama di Kota Bengkulu yang menerapkan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan harapan kedepannya sekolah negeri yang lainnya dapat menerapkan program pembelajaran tahfizh juga demi mewujudkan anak-anak yang cinta Al-Qur'an menjadi bagian dari penjagaa Al-Qur'an. (Observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu)

Permasalahan yang lainnya bacaan para murid sebagian kurang menguasai *makhori'jul* huruf dan pemahaman tajwid yang baik dan benar. Walaupun bacaan mereka belum terlalu sempurna akan tetapi tekad mereka dalam menghafal Qur'an semangatnya luar biasa walaupun sekolah mereka berstatuskan sekolah negeri, salah satu masalah kecil yang dialami muridnya ini adalah sulitnya membagi waktu untuk *muraja'ah* hafalan, membagi waktu untuk menambah hafalan baru dan membagi waktu akan tugas-tugas sekolah. (Observasi kedua pada tanggal 29 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu) Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas berbagai permasalahan-permasalahan yang ada maka penulis ingin melanjutkan penelitian lebih dalam dengan tema yang berjudul "Problematika Penggunaan Metode Talaqqi dan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptive Qualitative research*) merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Berdasarkan objek, tempat, dan tingkatan ilmiah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik. Alasan mendasar kenapa di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu karena permasalahan yang akan dijawab memiliki tingkat holistic, kompleks, dan juga belum jelas apa sebenarnya yang terkandung dalam jawaban dari sebuah pertanyaan yang ada. (Sugiono, 2015)

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Menurut *The Oxford English Dictionary*, fenomenologi adalah mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakkannya. Sedangkan menurut Kuswarno, fenomenologi adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. Adapun tujuan utama dari pendekatan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. (Sugiono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu. Sebelum memulai penelitian peneliti sudah melakukan observasi awal di bulan Oktober 2022 kemudian setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah di SMP N 13 Kota Bengkulu, maka peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 6 orang yaitu 3 orang guru pengajar khusus kelas tahfiz dan 3 orang murid kelas tahfiz di SMP N 13 Kota Bengkulu.

- B. Permasalahan yang dialami oleh murid dalam menghafalkan Al-Qur'an ialah pengaruh internal yaitu dalam diri muncul rasa bermalas-malasan ketika hendak menghafal dan ada rasa kantuk ketika hendak mulai menghafalkan Al-Qur'an, sulitnya membagi waktu untuk murajaah hafalan, dan terkadang juga dalam menghafal ada ayat-ayat yang hampir mirip sehingga sulit untuk dihafalkan. Pengaruh eksternal yaitu pengaruh lingkungan dari teman-teman melihat teman yang lain tidak menghafal kita juga ikut tidak menghafal, dan pengaruh kebanyakan bermain terutama main game di hp, dan dari keluarga juga tidak terlalu mensupport untuk tetap semangat menghafal.
- C. Problematika yang dialami ketika proses pembelajaran *takrir* dalam pengulangan hafalan yaitu muncul rasa jenuh, dan kantuk, ada yang sebagian ribut, dan hafalan yang sudah disetorkan banyak yang lupa dikarenakan mereka jarang mengulang-ulang hafalannya sedangkan orang tua juga jarang memotivasi anaknya sendiri untuk semangat menghafal Al-Qur'an dan gurunya juga mempunyai waktu yang terbatas untuk membina mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Problemanya tidak konsisten untuk murajaah dan menambah hafalan, dan pembagian waktu murajaah pada setiap murid berbeda-beda cara ada yang waktu murajaah tergantung dengan selera masing-masing dan ada yang berusaha mekhususkan waktunya di waktu maghrib dan ada juga mengulang hafalannya dibaca ketika sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Sedangkan waktu mereka menghafalkan hafalan baru biasanya pada waktu malam sebelum, sore ba'da asar dan tergantung selera menghafal masing-masing.
- D. Kekurangan metode *talaqqi* disini ialah kurangnya keseriusan para murid dalam belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sebab dari mereka masih ikut-ikutan teman yang lainnya dalam menghafal, sehingga tidak jarang dari mereka semangatnya diawal pembelajaran saja dan biasanya diujung pembelajaran tersisah hanya sedikit dari mereka yang istiqomah dalam menghafal, dan kekurangan metode *takrir* ialah bermalas-malasan dalam mengulangi hafalannya, padahal kuat atau tidak hafalan tersebut tergantung pada seseorang seberapa sering ia mengulang hafalannya baik mengulang dalam sholat maupun diluar sholat, kekurangan yang lainnya setiap mereka memakai Al-Qur'an yang berbeda-beda sehingga sulit mengingat awal bacaan pada pojok halaman pertama, dan kurangnya menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid sehingga mengajarnya butuh waktu yang lama dan kesabaran yang luar biasa supaya mereka berhasil menghafalkan Al-Qur'an.

Kekurangan metode *takrir* di SMP N 13 Kota Bengkulu yang peneliti dapati ialah jadwal mengulang hafalan yang tersusun hanya 1 kali dalam satu semester yaitu pada saat

MABIT (malam bina iman dan taqwah) hanya 1 malam di akhir semester saja sehingga hafalan murid tidak sepenuhnya terjaga dengan baik dan banyak yang lupa, para murid dalam menghafal maupun mengulang hafalan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang berbeda sehingga dalam menghafal sulit untuk mengingat posisi pojok halaman yang dihafal dan sulit untuk memahami ilmu tajwid, akan berbeda jika menggunakan mushaf usmani posisi pojoknya sama dan ada tanda tajwid yang ditandai warna yang berbeda sehingga lebih memudahkan untuk menghafal. Kekurangan metode *talaqqi* sebagai mana dijelaskan dalam teori bahwa kelemahannya antara lain: Kelemahan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengulang-ulang hafalan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan pada diri penghafal.
2. Ayat-ayat yang sudah dihafal sering lupa lagi
3. Banyak ayat-ayat yang serupa
4. Gangguan-gangguan lingkungan dalam proses belajar (Mughni Najib, 2018)

Solusi pada problematika pembelajaran penggunaan metode *talaqqi* di SMP N 13 Kota Bengkulu ialah guru harus sering memotivasi kepada murid harus berusaha semangat dalam menghafal dan niat yang paling utama yaitu niat kita menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridho Allah semata, solusi lainnya antara guru dengan orang tua murid harus bekerja sama dalam membimbing dan memotivasi murid supaya murid lebih semangat dalam menghafal Al-Quran, solusi lainnya setiap pembelajaran jumlah murid yang ikut belajar dalam satu kelas harus terbatas jangan melebihi kategori ketetapan pembelajaran metode *talaqqi* yaitu jumlah maksimal 5 orang murid saja jika muridnya terlalu banyak guru akan kesulitan dalam mengontrol murid dan terganggu dengan banyaknya suara sehingga aktivitas pembelajaran tidak berjalan dengan baik, sebagaimana dijelaskan bahwa kelemahan dalam penggunaan metode *talaqqi* yaitu:

- a). Tidak efisien jika muridnya terlalu banyak (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang tepat.
- b). Membuat murid mudah bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi. (Abdul Qawi, 2017)

Solusi pembelajaran penggunaan metode *takrir* di SMP N 13 Kota Bengkulu yaitu: harus ada jadwal khusus di hari tertentu untuk kegiatan pengulangan hafalan, misal dibuat 2 kali dalam 2 minggu atau hari yang lainnya supaya hafalan lama tidak begitu cepat hilang, selama ini jadwal mereka mengulang hafalan dibuat 1 kali dalam 1 semester dan itupun dicampurkan dengan kegiatan mabit (malam bina iman dan taqwa). Kemudian solusi

lainnya para murid menghafal Al-Qur'an diusahakan 1 mushaf Al-Qur'an khusus hafalan, baik menghafal maupun murajaah hafalan supaya lebih mudah mengingat posisi halaman yang dihafal, dan menghafal menggunakan Al-Qur'an tajwid yang berwarna agar lebih mudah untuk mengingat ilmu tajwid. Jadwal takrir atau pengulangan anak-anak bisa dibagi menjadi 3 bagian yaitu takrir sendiri, takrir dengan guru, takrir dalam sholat. (Mughni Najib, 2019)

Jadi hafalan yang sudah disetorkan jika ingin hafalannya menjadi kuat maka harus banyak mengulang, bisa diulang kembali bacaannya pada saat sholat sunnah sendirian supaya hafalan jadi lebih kuat, jika sering diulang pada saat sholat maka jangan lupa sering mentakrirkan hafalan kepada sesama teman atau guru gunanya untuk mengoreksi hafalan apakah ada yang salah atau tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu peneliti menarik kesimpulan bahwa

1. Problematika pembelajaran metode *talaqqi* dan metode *takrir* di SMP N 13 Kota Bengkulu

a. Problematika pembelajaran metode *talaqqi* di SMP N 13 Kota Bengkulu

Problematika pembelajaran metode *talaqqi* yaitu: kurangnya keseriusan para murid dalam belajar Al-Qur'an, kurangnya penguasaan tentang ilmu makhoriul huruf dan ilmu tajwid, jumlah murid dalam perkelas terlalu banyak sehingga kesulitan dalam mengontrol suasana kelas.

b. Problematika pembelajaran metode *takrir* di SMP N 13 Kota Bengkulu

Problematika pembelajaran metode *takrir* di SMP 13 Kota Bengkulu ialah: menggunakan mushaf Al-Qur'an yang berbeda-beda pada saat menghafal ataupun mengulangi hafalan sehingga sulit untuk mengingat posisi no halaman, ada Al-Qur'an yang 1 halaman memiliki 15 baris dan ada juga yang lebih 15 baris, program *takrir*

hafalan dilakukan satu kali selama satu semester yaitu pada MABIT (malam bina iman dan taqwa)

2. Kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* dan metode *takrir* di SMP N 13 Kota Bengkulu

a. Kelebihan metode *talaqqi* dan metode *takrir* di SMP N 13 Kota Bengkulu

Kelebihan metode *talaqqi* di SMP N 13 Kota Bengkulu ialah metode yang diajarkan mudah dipahami murid untuk belajar membaca Al-Qur'an karena berhadapan secara langsung dengan guru, terjalinnya hubungan yang baik antara murid dan guru sebab guru dapat memotivasi murid secara langsung. Sedangkan kelebihan metode *takrir* disini ialah dapat membantu murid mengingat hafalan yang telah disetorkan kepada guru sehingga hafalan yang telah disetorkan tidak hilang begitu saja, kelebihan yang lainnya mampu mencetak penghafal Al-Qur'an meskipun hanya berstatuskan sekolah negeri.

b. Kekurangan metode *talaqqi* dan *takrir* di SMP N 13 Kota Bengkulu

Kekurangan metode *talaqqi* di SMP N 13 Kota Bengkulu ialah dari muridnya sendiri yang kurang memahami ilmu tajwid dan makhorijul huruf dengan baik dan benar, dan kekurangan yang lainnya ialah jumlah murid dalam satu kelas terlalu banyak artinya melebihi batas maksimal pembelajaran *talaqqi*. Sedangkan kekurangan metode *takrir* ialah sarana menghafal Al-Qur'an yaitu tidak menggunakan mushaf khusus hafalan sehingga sulit untuk memahami ilmu tajwid dan sulit menghafalkan posisi nomor pojok halaman, dan belum tersusun secara baik waktu dalam pengulangan hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Atho'ulloh. 2018. *Pengelolaan pembelajaran Intensif Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 2.
- Abdul Qowi. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara*°. Islam Futura, Vol. 16. No. 2.
- Afdal. 2016. *Implmentasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Shool Samarinda*. Jurnal Pendas Mahakum. vol 5, no 1.
- Agustina dkk. 2020. *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B*. Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN. 14.1.
- Aini Syaripah. 2022. *Efek Membaca Alquran Pada Pendidikan Mental*. Hubungan Dukungan and others. Jurnal Pendidikan Dan Konseling.

- Anshori. 2014. *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar Saipul. 2019. *Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*.
- Arham bin Ahmad Yasin. 2014. *Agar Sehafal Al-Fatihah Trik dan Tips Jitu Menghafal AlQur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah*. Bogor: Hilal Media.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, (t,tp:CV Penerbit Jart.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas).
- Dewi Ratnasri. 2020. *Problematics of the Qur'an Learning in the Industry Era in Indonesian Context'*, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 6.1
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press.
- Faizah Mazidatul, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al QuranSantri TPQ Al Mustaqimdengan Bimbingan Fashohatul Lisan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang keagamaan. Vol. 1, No.2774–7964 (2020
- Fithriani Gade. 2014. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Vol. 14 No. 2.
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pmbelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka).
- Imam Mashud. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi*. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.2.
- Istiqomah As Sayfullooh dan Silfi Melindawati. 2022. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 3 Juni 2022 *Analisis Penggunaan Metode Tikrar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Menghafal Hadis Di Kelas 5 Sdit Syahiral Ilmi Analysis of Tikrar Method on Limited Face-To-Face Learning Of*. 11.
- Jamaluddin. 2021. *Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung"*, Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 6 No. 2.
- Lu' Ailu' Liliawati dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan. 2022. *Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Alquran*. Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 7.1.